

## PERAN LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP DALAM MEMBENTUK PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNIVERSITAS FAMIKA

AR Hidayat\*<sup>1</sup>, Wandi Janwar<sup>2</sup>, Ambo Anto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Famika Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Magister Manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Ners, Universitas Famika Makassar

e-mail: \*<sup>1</sup>arhidayat.am.4515012035@gmail.com, <sup>2</sup>wandijanwar@gmail.com, <sup>3</sup>amboanto38@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap tingkat Perilaku Konsumtif pada mahasiswa Universitas Famika. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada maraknya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yang dipicu oleh pola hidup modern serta tingkat pemahaman keuangan yang beragam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan 61 responden mahasiswa. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan *software* SmartPLS versi 3.2.9.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama: (1) Literasi Keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Famika, dengan nilai *t*-statistik sebesar 2,004 (lebih besar dari *t*-tabel 2,001), nilai *P* sebesar 0,049 (lebih kecil dari 0,05), dan koefisien pengaruh sebesar -0,166. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan, maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif semakin berkurang. (2) Sebaliknya, Gaya Hidup memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, dengan nilai *t*-statistik sebesar 10,547 (lebih besar dari *t*-tabel 2,001), nilai *P* sebesar 0,000, serta koefisien sebesar 0,715. Artinya, mahasiswa yang menerapkan gaya hidup yang lebih modern cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, PLS-SEM

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of Financial Literacy and Lifestyle on the level of Consumptive Behavior among students of Famika University. The background of this research is based on the increasing prevalence of consumptive behavior among university students, which is driven by modern lifestyles and varying levels of financial understanding. The sampling technique used is purposive sampling, involving 61 student respondents. Data were collected through a survey using a questionnaire distributed online via Google Forms. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with the assistance of SmartPLS software version 3.2.9.*

*The research yielded two main findings: (1) Financial Literacy has a significant negative effect on the Consumptive Behavior of Famika University students, with a *t*-statistic value of 2.004 (greater than the *t*-table value of 2.001), a *p*-value of 0.049 (less than 0.05), and a path coefficient of -0.166. This indicates that the higher the level of financial literacy among students, the lower their tendency to engage in consumptive behavior. (2) Conversely, Lifestyle has a significant positive effect on Consumptive Behavior, with a *t*-statistic value of 10.547 (greater than the *t*-table value of 2.001), a *p*-value of 0.000, and a path coefficient of 0.715. This means that students with a more modern lifestyle tend to exhibit higher levels of consumptive behavior.*

**Keywords:** Financial Literacy, Lifestyle, Consumptive Behavior, Students, PLS-SEM

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, manusia dihadapkan pada berbagai perubahan yang dipicu oleh kemajuan zaman. Globalisasi turut membawa perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang mendorong interaksi global serta memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia (Susilo & Sarkowi, 2018). Salah satu konsekuensi dari perkembangan era globalisasi adalah munculnya fenomena masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*), yang ditandai dengan semakin maraknya penggunaan dompet digital di Indonesia. Beragam kemudahan yang diberikan oleh sistem pembayaran elektronik turut mendorong terbentuknya gaya hidup baru di tengah masyarakat (Astuti & Faujiah, 2023).

Perubahan ini juga memengaruhi perilaku konsumtif, khususnya di kalangan mahasiswa. Konsumerisme, yang ditandai dengan pembelian barang dan jasa secara berlebihan serta tanpa perencanaan, makin terlihat di era gaya hidup modern yang dipicu oleh pengaruh sosial dan tekanan dari lingkungan sekitar. Idealnya, mahasiswa seharusnya fokus pada kegiatan akademik, pengembangan diri, serta aktivitas yang berguna untuk masa depan. Namun, realitas di lingkungan kampus justru memperkuat budaya konsumtif, di mana mahasiswa kerap mengikuti tren dan meningkatkan konsumsi demi menjaga citra sosial. Situasi ini menghadirkan tantangan tersendiri, sehingga mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan serta kemampuan mengatur keuangan secara cermat, agar dapat mengendalikan perilaku konsumtif yang berlebihan (Melinda et al., 2021).

Gaya hidup mencerminkan pola perilaku individu yang terlihat dari aktivitas, minat, serta kebiasaan mereka dalam menggunakan uang dan membagi waktu. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, mahasiswa pun semakin menunjukkan penerapan gaya hidup modern dalam keseharian mereka (Baharuddin et al., 2025). Pada dasarnya, gaya hidup merupakan bagian yang wajar dalam kehidupan mahasiswa, selama pengeluaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan primer yang memang diperlukan (Sari et al., 2023). Perubahan gaya hidup mahasiswa semakin terdorong oleh kemudahan akses teknologi digital. Kehadiran sistem pembayaran seperti Buy Now, Pay Later (BNPL) tidak hanya memengaruhi kebiasaan konsumsi, tetapi juga menciptakan budaya konsumsi instan di kalangan mahasiswa. Tren ini diperkuat dengan kemudahan belanja *online*, seperti pengiriman langsung ke rumah, sistem pembayaran fleksibel, dan harga yang kompetitif—sehingga mahasiswa tidak perlu lagi menyisihkan waktu khusus untuk berbelanja ke pasar atau pusat perbelanjaan. Internet membawa dampak signifikan terhadap pola konsumsi mereka, yang didorong oleh kecanggihan sistem pembayaran digital (Muthi'ah & Indrarini, 2023). Perkembangan dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan *ShopeePay* turut meningkatkan kenyamanan transaksi tanpa uang tunai dan memperluas akses keuangan bagi lebih banyak orang. Selain itu, layanan BNPL yang ditawarkan platform *e-commerce* juga memberikan fleksibilitas dalam mengatur pengeluaran, sehingga mendorong pertumbuhan transaksi digital secara keseluruhan (Dwi et al., 2025).

Setiap individu dalam masyarakat pasti melakukan pembelian dan konsumsi berbagai barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dorongan untuk membeli sering kali muncul dari ketertarikan terhadap suatu barang yang dianggap menarik, yang kemudian memperkuat keinginan untuk memilikinya. Pola perilaku konsumsi semacam ini dapat menyebabkan pemborosan dalam pengelolaan keuangan pribadi (Sari et al., 2023).

Di tengah kemudahan akses saat ini, literasi keuangan menjadi aspek penting yang berperan sebagai pelindung dari kebiasaan konsumtif yang tidak sehat. Literasi keuangan membantu individu memahami cara mengelola uang secara cerdas, serta meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri dalam membuat keputusan finansial (Mauliddia & Wibowo, 2025). Pemahaman ini memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan jangka pendek yang tepat, sekaligus merencanakan keuangan jangka panjang secara bijaksana, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan dinamika ekonomi yang berubah-ubah (Rumbik et al., 2024). Dalam ranah pendidikan, peran literasi keuangan menjadi semakin penting. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Wijanarko et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan membutuhkan peningkatan, khususnya melalui edukasi dan pelatihan terkait berbagai instrumen keuangan. Temuan tersebut menekankan urgensi pendidikan literasi keuangan sebagai fondasi dalam membentuk pemahaman keuangan yang solid di tengah masyarakat. (Moch. Wahyu Widodo & Imam Mukhlis, 2023).

Konteks ini menjadi lebih relevan bagi mahasiswa sebagai calon *entrepreneur*, yang membutuhkan pemahaman literasi keuangan. Ketidapahaman akan literasi keuangan dapat memicu dampak negatif yang lebih luas, terutama ketika terjadi guncangan ekonomi (Nurisman et al., 2025). (Katnic et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi mitigator yang efektif terhadap dampak dari guncangan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong kebijakan yang mempromosikan pendidikan keuangan sebagai alat untuk pengembangan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan edukasi yang tepat, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi krisis finansial (Nurisman et al., 2025).

Pentingnya penguasaan literasi keuangan dasar ini semakin menemukan relevansinya ketika dikaitkan dengan dunia usaha, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Dewi & Purwantini (2023) bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keterampilan akuntansi memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM. Namun menariknya, penelitian tersebut justru menemukan bahwa teknologi keuangan dan akses terhadap modal tidak memiliki dampak signifikan. Hal ini menandakan bahwa, meskipun teknologi keuangan berkembang pesat, kemampuan dasar dalam mengelola keuangan pribadi tetap menjadi fondasi yang lebih penting bagi mahasiswa. Oleh karena itu, memahami dan mengelola keuangan pribadi menjadi semakin relevan di era ekonomi digital ini.

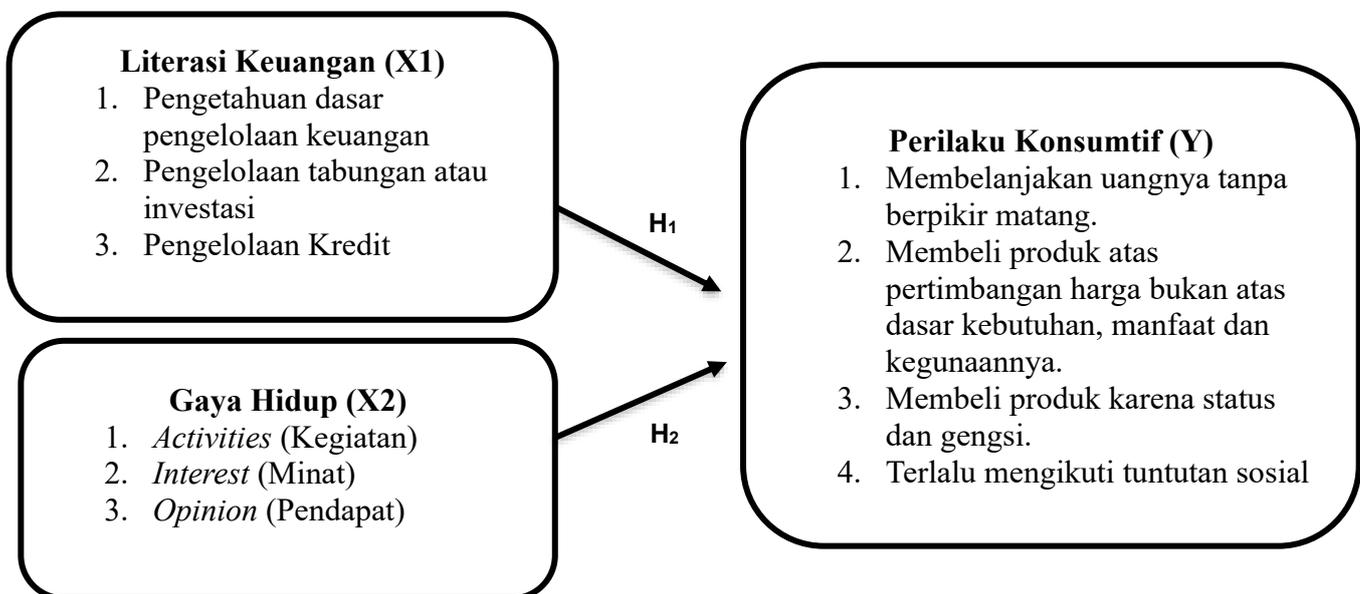
Temuan ini semakin diperkuat oleh bukti empiris terbaru dari Adhi Prasetyo et al., (2024) yang mengungkap korelasi positif antara perilaku keuangan dengan keputusan investasi mahasiswa. Penelitian tersebut memberikan perspektif baru bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan investasi yang bijaksana di kalangan mahasiswa Gen-Z.

Di balik dampak ekonomi yang telah diuraikan, aspek lingkungan dari perilaku konsumtif ternyata menyimpan konsekuensi yang tak kalah serius. Perilaku konsumtif yang tercermin dalam kebiasaan berbelanja secara berlebihan telah menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pertama, dari sisi input produksi, hal ini menunjukkan penggunaan sumber daya alam yang tidak efisien, karena melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Kedua, tingginya aktivitas akhir dari proses konsumsi, yaitu pembuangan barang, menjadi masalah tersendiri. Konsumen cenderung membuang produk secara berlebihan, yang pada akhirnya menambah beban limbah terhadap lingkungan (Patricia & Handayani, 2014).

Paradoksnya, solusi mendasar untuk mengatasi dampak lingkungan dari perilaku konsumtif ini justru terletak pada ranah psikologis individu. Kontrol diri (*self-control*) sebagai kemampuan mengatur perilaku dan proses psikologis Kontrol diri menjadi kunci dalam mengatasi gaya hidup konsumtif yang tidak berkelanjutan, terutama di tengah tekanan untuk mengikuti tren (Nurhaini, 2018). Kemampuan ini sangat penting tidak hanya untuk interaksi sosial, tetapi juga untuk pencapaian tujuan pribadi yang berkelanjutan. Penelitian (Ma et al., 2022) lebih lanjut menunjukkan bahwa konsep diri yang positif - meskipun derajatnya bervariasi pada tiap individu - dapat menumbuhkan sikap optimis dan kemampuan mengelola emosi yang merupakan prasyarat untuk pengendalian diri yang efektif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menetapkan dua variabel bebas, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup. Pemilihan ini didasarkan pada temuan dalam sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) dan Fitriani (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara nyata memengaruhi tingkat konsumtivisme mahasiswa. Hasil observasi terhadap mahasiswa Universitas Famika juga memperlihatkan bahwa sebagai generasi muda, mereka cenderung aktif di media sosial demi mengikuti tren kehidupan modern, yang berujung pada kebiasaan menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan, kafe, atau tempat hiburan lainnya. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk mengulik lebih lanjut perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Famika melalui penelitian berjudul **“Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Famika.”**

Gambar 1. Kerangka Pikir



Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1 : Diduga bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Famika Makassar.

Ha1 : Diduga bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Famika Makassar.

- Ho2 : Diduga bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Famika Makassar.
- Ha2 : Diduga bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Famika Makassar.

### METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif melalui pendekatan metode survei yang memakai platform *Google Form*. Penelitian ini dilakukan di Universitas FAMIKA Makassar (Jl. Tamalanrea, Kompleks BTP Blok M No.12 Makassar). Sedangkan waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah ( $\pm$  1 bulan). Populasinya adalah Mahasiswa Universitas FAMIKA Makassar sebanyak 153 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel sebanyak 61 responden yang didapatkan dari perhitungan rumus Slovin. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data PLS (*Partial Least Square*) melalui bantuan software SmartPLS 3.2.9. Teknik analisis data ini menggunakan analisis jalur untuk menentukan besarnya pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Gambaran karakteristik responden**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	14,75
	Perempuan	52	85,25
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
Usia	< 23 tahun	55	90,16
	> 23 tahun	6	9,84
	<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

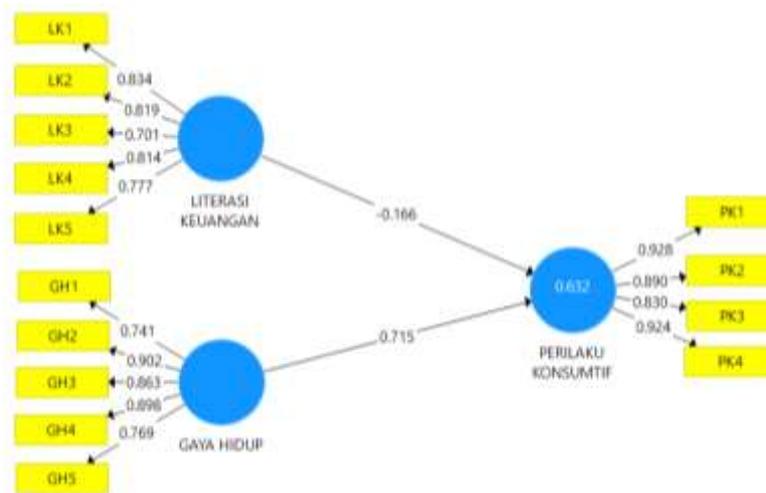
Sumber: Data primer diolah tahun 2025.

Berdasarkan data dari tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 52 orang (85,25%), sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang (14,75%). Dari segi usia, sebagian besar responden berusia di bawah 23 tahun, yaitu 55 orang (90,16%), dan hanya 6 orang (9,84%) yang berusia di atas 23 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa perempuan dan berusia muda.

#### *Outer Model*

Pada tahap untuk menganalisis apakah model memenuhi syarat *outer model*, dilakukan pengujian berdasarkan nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliabilitas*. Nilai *convergent validity* dapat diketahui melalui korelasi antara skor setiap indikator dengan konstruk yang diukurnya. Berdasarkan Gambar di bawah ini, seluruh skor indikator terhadap konstruksinya menunjukkan nilai di atas 0,70, yang berarti memenuhi kriteria *convergent validity*. Dengan demikian, model *outer model* dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid secara konvergen. Adapun tampilan model struktural dalam penelitian ini disajikan pada Gambar berikut:

Gambar 2. Outer model



Data di atas juga dapat dilihat dari tabel *outer loading*, dalam hal ini nilai *loading factor* yang merupakan hasil keluaran dari perhitungan statistik instrument SmartPLS 3.2.9.

Tabel 2. Nilai *Loading Factor*

No	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan	No	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan
1	GH1	0,741	Valid	8	LK3	0,701	Valid
2	GH2	0,902	Valid	9	LK4	0,814	Valid
3	GH3	0,863	Valid	10	LK5	0,777	Valid
4	GH4	0,898	Valid	11	PK1	0,928	Valid
5	GH5	0,769	Valid	12	PK2	0,890	Valid
6	LK1	0,834	Valid	13	PK3	0,830	Valid
7	LK2	0,819	Valid	14	PK4	0,924	Valid

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.2.9, 2025.

Tabel 2 menunjukkan nilai *loading factor* setiap item pernyataan bernilai > 0,70 dan dinyatakan valid. Selain itu, untuk mendukung data yang ada, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* juga bisa merepresentasikan validitas data. Dalam hal ini, semua variabel hasil pengukuran dalam penelitian ini berada pada nilai > 0,5, sehingga dinyatakan memenuhi persyaratan validitas.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Gaya Hidup	0,701	Valid
Literasi Keuangan	0,625	Valid
Perilaku Konsumtif	0,799	Valid

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.2.9, 2025.

Dalam rangka untuk menguji keandalan instrumen pengumpulan data dalam riset ini, peneliti memperhatikan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk setiap

item variabel  $> 0,70$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel laten yang diamati memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan dalam pengukuran.

**Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Gaya Hidup	0,892	0,921	Reliabel
Literasi Keuangan	0,854	0,892	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,916	0,941	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.2.9, 2025

Untuk memastikan setiap indikator formatif tidak mengalami multikolinearitas, maka peneliti memperhatikan nilai VIF.

**Tabel 5. Nilai Collinearity Statistic (VIF)**

No	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan	No	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan
1	GH1	1,773	Valid	8	LK3	1,794	Valid
2	GH2	3,529	Valid	9	LK4	1,735	Valid
3	GH3	2,363	Valid	10	LK5	1,706	Valid
4	GH4	3,436	Valid	11	PK1	4,187	Valid
5	GH5	1,816	Valid	12	PK2	3,139	Valid
6	LK1	2,193	Valid	13	PK3	2,229	Valid
7	LK2	2,225	Valid	14	PK4	4,336	Valid

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.2.9, 2025.

Berdasarkan data tabel 4 terlihat bahwa nilai *collinearity* (VIF) yang diperoleh dari SmartPLS 3.2.9 menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai di bawah angka 5. Dimana nilai  $VIF < 5$  dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

### Inner Model

**Tabel 6. Nilai R Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Konsumtif	0,632	0,619

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.2.9, 2025.

Berdasarkan data dari tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* variabel Perilaku Konsumtif sebesar 0,632 artinya variabel Perilaku Konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup sebesar 63,2% yang berarti model dikategorikan “moderat”, sedangkan sisanya sebesar 36,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Sebagai bentuk uji kecocokan model pada penelitian ini juga dilakukan nilai uji PLS *Predict*. Dalam pengujiannya, akan dibandingkan algoritma PLS dengan algoritma regresi linier (LM). Jika nilai RMSE dan MAE dari model PLS lebih rendah dari regresi linier maka kekuatan prediksinya baik. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. PLS Predict (RMSE dan MAE)

	PLS Predict				LM (Regresi Linier)			
	RMSE	MAE	MAPE	Q <sup>2</sup> predict	RMSE	MAE	MAPE	Q <sup>2</sup> predict
PK4	0,806	0,608	37,968	0,540	0,857	0,620	37,178	0,480
PK3	1,054	0,879	44,628	0,401	1,048	0,872	41,077	0,408
PK1	0,907	0,693	38,484	0,496	0,844	0,645	35,058	0,564
PK2	0,819	0,632	38,706	0,460	0,792	0,642	39,918	0,495

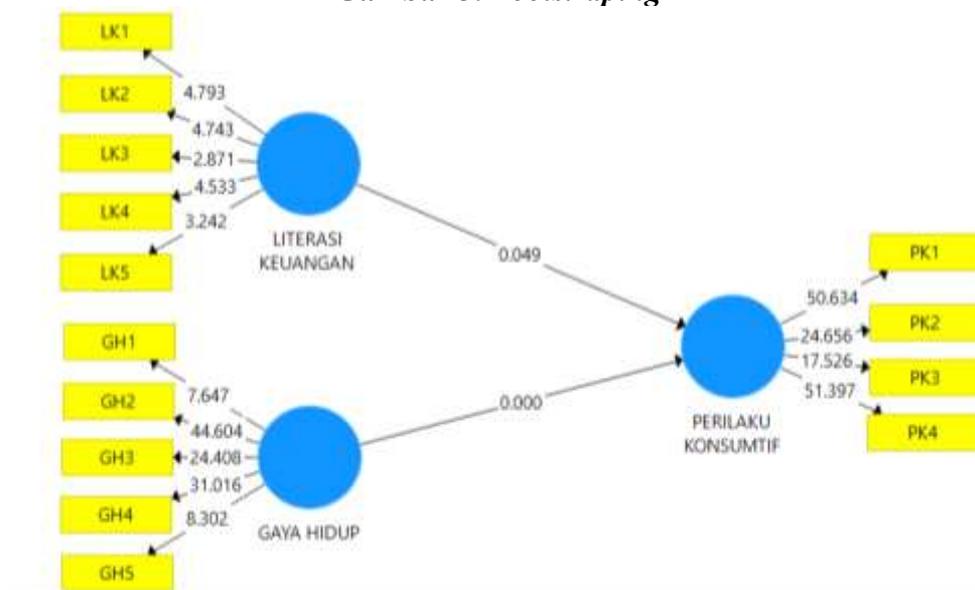
Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.2.9, 2025.

Berdasarkan hasil analisis PLS Predict, nilai Q<sup>2</sup> predict pada seluruh indikator bernilai positif (>0), yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif. Namun, jika dibandingkan dengan model regresi linier (LM), nilai RMSE dan MAE pada sebagian besar indikator tidak lebih rendah dari LM. Oleh karena itu, kemampuan prediktif model PLS dapat dikategorikan sedang (moderate) dan tidak secara konsisten lebih unggul dari model benchmark. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa pengukuran atas model pada penelitian ini layak.

**Pengujian Hipotesis**

Dalam penarikan kesimpulan terhadap hasil pengujian hipotesis, digunakan nilai-nilai yang diperoleh dari proses bootstrapping pada aplikasi SmartPLS. Nilai yang dianalisis meliputi t statistic dan P Value, yang menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antar variabel dalam model. Adapun hasil bootstrapping dalam riset ini, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Bootstrapping



Tabel 8. Nilai Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Gaya Hidup -> Perilaku	0,715	0,713	0,068	10,547	0,000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<b>Konsumtif</b>					
<b>Literasi Keuangan -&gt; Perilaku Konsumtif</b>	-0,166	-0,174	0,083	2,004	<b>0,049</b>

Sumber: Data primer diolah SmartPLS 3.2.9, 2025.

Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah 2,001 diperoleh dari data t tabel atau dari penentuan TINV (0,05;59). Berdasarkan tabel estimasi *path coefficient* di atas yang mencantumkan nilai P Value maka dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Uji Hipotesis 1 (Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif)

- a. Jika dasar pengambilan keputusannya adalah:
  - 1)  $H_0$  = Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif
  - 2)  $H_a$  = Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.
- b. Dengan persyaratan apabila nilai dari:
  - 1) P Value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan apabila
  - 2) P value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Penjelasan: Hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* memberikan nilai P Value sebesar 0,049 sehingga nilai P Value  $< 0,05$  yang tergolong kategori signifikan dengan nilai t *statistic* sebesar 2,004  $>$  t tabel, dengan pengaruh sebesar -0,166 dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini memberikan makna bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Famika, maka perilaku konsumtifnya cenderung semakin menurun.

### 2. Uji Hipotesis 1 (Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif)

- a. Jika dasar pengambilan keputusannya adalah:
  - 1)  $H_0$  = Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif
  - 2)  $H_a$  = Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.
- b. Dengan persyaratan apabila nilai dari:
  - 3) P Value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan apabila
  - 4) P value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Penjelasan: Hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan tabel *path coefficient* memberikan nilai P Value sebesar 0,000 sehingga nilai P Value  $< 0,05$  yang tergolong kategori signifikan dengan nilai t *statistic* sebesar 10,547  $>$  t tabel, dengan pengaruh sebesar 0,715 dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini memberikan makna bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, yang berarti semakin tinggi tingkat gaya hidup Mahasiswa Universitas Famika, maka perilaku konsumtifnya juga cenderung meningkat secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan tabel *path coefficient* memberikan nilai P Value sebesar 0,049 sehingga nilai P Value  $< 0,05$  yang tergolong kategori signifikan dengan nilai t *statistic* sebesar 2,004  $>$  t tabel, dengan

pengaruh sebesar -0,166. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Famika, maka perilaku konsumtifnya cenderung semakin menurun.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursalim et al. (2024), menemukan bahwa secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa S1 Jurusan Manajemen di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Institut Bisnis dan Keuangan NITRO Makassar dan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI Makassar. Begitupun dengan hasil penelitian Fattah et al. (2018) dan Mawo et al. (2017), temuan mereka masing-masing menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karaganyar dan Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Perilaku Konsumtif pada siswa SMAN 1 Kota Bajawa.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa semakin baik literasi keuangan maka perilaku konsumtif semakin menurun secara signifikan. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa perlu terus didorong, karena terbukti dapat membantu mengendalikan pola konsumsi yang berlebihan serta mendorong perilaku finansial yang lebih bijak dan terarah.

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif**

Hasil dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan tabel *path coefficient* memberikan nilai *P Value* sebesar 0,000 sehingga nilai *P Value* < 0,05 yang tergolong kategori signifikan dengan nilai *t statistic* sebesar 10,547 > *t* tabel, dengan pengaruh sebesar 0,715. Hal ini memberikan makna bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, yang berarti semakin tinggi tingkat gaya hidup Mahasiswa Universitas Famika, maka perilaku konsumtifnya juga cenderung meningkat secara signifikan.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil riset Syakhilah et al. (2025). Mereka sepakat bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, khususnya mahasiswa UINSU di Jurusan Ekonomi Islam setelah memberikan survei tentang dampak gaya hidup terhadap konsumsi. Menurut Abdullah & Suja'i (2022), secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Mereka melihat fenomena gaya hidup mahasiswa saat ini cenderung konsumtif, di mana mahasiswa lebih mengutamakan penampilan dan tren dibandingkan kebutuhan yang mendukung aktivitas perkuliahan.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka perilaku konsumtif juga semakin meningkat secara signifikan. Oleh sebab itu, penting bagi institusi pendidikan dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai gaya hidup yang seimbang, agar mahasiswa mampu mengelola kebutuhannya secara bijak tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Famika. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Famika. Mahasiswa dengan gaya hidup tinggi cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih besar.

## SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas dan bervariasi, baik dari segi wilayah, jenis perguruan tinggi, maupun latar belakang sosial ekonomi mahasiswa, agar hasil penelitian lebih general dan representatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Famika yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam mendukung kelancaran penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. F., & Suja'i, I. S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA*, 8(2), 72–84. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.402>
- Astuti, A. D., & Faujiah, A. (2023). Pengaruh penggunaan dompet digital (e-wallet) terhadap perilaku konsumtif perspektif Islam pada generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 209–222. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/alkasb/article/view/396>
- Baharuddin, A. H., Arifin, & Amang, B. (2025). Pengaruh Strata Ekonomi Orang Tua & Gaya Hidup Terhadap Perilaku Israf Mahasiswa. *NOBEL MANAGEMENT REVIEW*, 6(1), 85–93.
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Financial Literacy and Inclusion as well as Accounting Skills for MSME Sustainability. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 30(September (02)), 133–144.
- Dwi, J., Amory, S., Mudo, M., & Rhena, J. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi : Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet. 14, 28–37.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 10–20. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Fitriani, D. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Hong, A., Valentino, S., Saputri, K., Fauzi Rambe, M., Studi Manajemen, P., Ekonomi Universitas Prima Indonesia, F., & Muhammadiyah Sumatera Utara, U. (n.d.). The Influence Of Financial Literacy On The Financial Behaviour Of Unpri Economics Faculty Students Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPRI.
- Katnic, I., Katnic, M., Orlandic, M., Radunovic, M., & Mugosa, I. (2024). Understanding the Role of Financial Literacy in Enhancing Economic Stability and Resilience in Montenegro: A Data-Driven Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/su162411065>
- Laily, N. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan.
- Lomboan, R., Tampi, J. R. E., & Mukuan, D. D. S. (2020). Gaya Hidup dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Starbucks Manado Town Square. *Productivity*, 1(3), Article 3.
- Mauliddia, S. A., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Nobel Management Review*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.37476/nmar.v6i1.5098>
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65.
- Melinda, Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2021). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Mufidah, W., Nursanti, E., & Maknun, L. (2023). Fear Of Missing Out (FoMO) Pada Remaja Pengguna Instagram: Fear Of Missing Out (FoMO) Pada Remaja Pengguna Instagram. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 46–57. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7105>
- Mursalim, Oktaviani, A. R., & Abdullah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 6(2), 76–90.
- Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 92–100. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4532>
- Nurisman, H., Putri, N. D., Manurung, L., & Suprpto, H. A. (2025). *Literasi Keuangan dan Tantangan Ekonomi: Membekali Mahasiswa untuk Menghadapi Krisis Finansial*. 229–240.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X.” *Jurnal Psikologi*, 12(1), 10–17.

- Prasetyo, T. A., Alyani., Al-banjari, M. I., Lukmania, A. C., & Ardeliana, A. F. A. (2024). Edukasi Perencanaan Keuangan dan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z pada Mahasiswa Semester 4 Ekonomi Syariah STAI Sangatta Kutai Timur. *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), Article 1.
- R, H. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol 2(2), 175–183.
- Rumbik, F. E. R. F. E., Kurniawan, R., & Ginting, R. (2024). Menguak Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Berdasarkan Mental Accounting: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 163–171. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- SAL SEOJK 30 - Literasi Keuangan. (n.d.).
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 137–151.
- Septiana, A. (2017). Studi Fenomenologi: Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/ete.v4i1.3898>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Syakhilah, A. F., Fadilah, T., & Lestari, D. (2025). Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 461–477.
- Widodo, M. W., & Mukhlis, I. (2023). Tingkat Pemahaman dan Praktik Literasi Keuangan Pada Kelompok UMKM di Desa Karangtalun Kras Kediri. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i3.1065>